

## STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI MADRASAH

**Moh Fachri, Farida Nur Azizah\***

Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo

---

### Article History:

Received: January, 2020

Accepted: March 2020

Published: April 2020

---

### Keywords:

*Inquiry, difficulty, learning*

---

### \*Correspondence Address:

*faridanurazizah6@gmail.com*

**Abstract :** *This study aims to understand the inquiry learning strategy in overcoming the learning difficulties of class IX students at MTs Mabadius Shaleh, Mlandingan, Situbondo. Application of Inquiry provides an alternative solution for teachers in creating interesting and fun learning environments. This research uses a qualitative approach to the type of case study. The technique of collecting data is done through interviews, observation and documentation. The results showed that the application of the inquiry method at Mabadius Shaleh MTs, Mlandingan Situbondo had a very big impact in overcoming child learning difficulties. Students who are initially less active and have difficulty understanding the material, they are able to understand the material taught by the teacher well through inquiry learning. This is indicated by an increase in motivation and student achievement in class IX.*

**Abstrak :** *Penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang strategi pembelajaran inkuiri dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IX di MTs Mabadius Shaleh, Mlandingan, Situbondo. Penerapan Inkuiri memberikan solusi alternative bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui interview, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode inkuiri yang di MTs Mabadius Shaleh, Mlandingan Situbondo memiliki dampak yang sangat besar dalam mengatasi kesulitan belajar anak. Siswa yang awalnya kurang aktif dan sulit memahami materi, melalui pembelajaran inkuiri, mereka mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas IX.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan suasana belajar secara aktif serta mengembangkan potensi peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat dan Negara (Hambali, 2016). Di dalam pendidikan yang pastinya tidak pernah luput dari sebuah proses pembelajaran.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik, pendidik sebagai penyampaian materi (*transfer knowledge*) sementara peserta didik menyimak pelajaran dengan benar, sehingga terjadinya perubahan dalam dirinya, baik dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Kumara, 2004). Tugas pendidik terhadap mengoptimalisasi proses pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemampuan belajar siswa agar mencapai sebuah pembelajaran yang aktif, maka harus dilandasi dengan berbagai prinsip. Pertama, berpusat pada siswa, kedua menggali kreativitas siswa, ketiga menciptakan suasana yang menantang dan menyenangkan (Muntari, 2015)

Demi mengembangkan potensi dirinya, setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda. Ada yang dapat mencapai tanpa adanya kesulitan belajar apapun, ada juga yang dapat mengalami kesulitan belajar. Namun, kebanyakan siswa yang mengalami kesulitan belajar, kesulitan belajar disinilah sama halnya seperti hambatan yang mempengaruhi berjalannya kegiatan belajar mengajar dengan efektif, seperti halnya acuh tak acuh, malas, serta sikap tidak memperhatikan guru dalam belajar, sehingga sulit bagi siswa untuk mendapatkan prestasi belajar, meskipun telah mengikuti pelajaran yang benar di dalam kelas. Maka dari itu, seorang guru sangat berperan penting dan aktif sebagai pemberi petunjuk dalam menemukan konsep, artinya guru memberikan cara kepada siswa untuk mencapai pemahaman yang diharapkan (Wahid & Karimah, 2018).

Terkait dengan observasi yang penulis temui, Terjadinya kesulitan belajar yang menghambat kelancaran proses belajar siswa adalah karena disebabkan pelaksanaan proses belajar mengajar yang diterapkan oleh guru di sekolah masih monoton menggunakan metode konvensional. Hal ini, mengakibatkan peserta didik kurang terkesan aktif dalam pembelajaran dan sulit mencerna serapan materi. Akibatnya, pembelajaran yang dilakukan secara monoton merimbas pada kejenuhan peserta didik. Apabila suatu pembelajaran tidak dinyatakan berhasil, maka akan mengakibatkan rendahnya suatu pendidikan atau lembaga itu sendiri. Maka, guna memecahkan problem yang ada salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Mabadius Shaleh khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dapat dikembangkan oleh guru adalah dengan memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan serta dapat merangsang daya pikir siswa dengan menggunakan strategi atau metode dalam proses pembelajaran. Belajar akan menjadi efektif apabila proses pembelajarannya sesuai dengan kemampuan intelektual siswa itu sendiri (Abdullah, 2018). Maka, di sinilah guru harus berperan aktif di bidang pendidikan terutama dalam Skill pembelajaran itu sendiri dan berkedudukan sebagai tenaga pendidik yang professional (Wahid et al., 2018).

Berdasarkan paparan peneliti di atas, maka terangkatlah sebuah pembaharuan strategi guru yang pada awalnya hanya menggunakan metode konvensional menjadi menggunakan metode Inkuiri sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak khususnya di kelas IX MTs Mabadius Shaleh, Mlandingan Situbondo. Dalam metode pembelajaran kooperatif inkuiri ini, dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tujuannya, untuk mengembangkan keaktifan, kreativitas dan juga keterampilan berpikir kritis khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk deskriptif kualitatif yang bertempat di kelas IX MTs Mabadius Shaleh, Mlandingan Situbondo. Metode kualitatif ini dilakukan peneliti berbentuk observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis datanya dimulai dari penyajian data, reduksi data sampai pada penarikan kesimpulan. Tujuannya untuk mengetahui strategi guru dalam proses pembelajaran dan apa saja yang menjadi hambatan di dalamnya.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mencerna Materi Aqidah Akhlak**

Kesulitan belajar dapat dipandang sebagai suatu kondisi kegiatan proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja yang dirasakan oleh peserta pendidik dalam proses pembelajaran. Hambatan ini bersifat secara psikologis, sosiologis, atau fisiologis dalam keseluruhan proses belajar (Darimi, 2016). Namun, kesulitan belajar tidak hanya dilihat dari segi psikologis, sosiologis, maupun fisiologisnya. Akan tetapi, kesulitan belajar juga dapat dilihat dari cara mengajar seorang pendidik dengan metode yang digunakannya selama proses pembelajaran (Irfan, 2016), karena suatu keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung para pendidik bagaimana mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran.

Kesulitan belajar siswa yang menjadi hambatan bagi siswa kelas IX MTs Mabadius Shaleh adalah dimana suatu kondisi peserta didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan karena adanya hambatan dalam belajarnya Maimunah (2020) menjelaskan; salah satunya yang menjadi hambatan dalam belajar adalah Kesulitan siswa dalam mencerna materi Aqidah Akhlak disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru masih monoton menggunakan metode ceramah, dan pemberian tugas saja, sehingga daya serap mereka menjadi lemah. Hal ini tidak hanya berpengaruh kepada daya serap materi siswa saja, namun juga mengakibatkan siswa kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar, dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Adanya kesulitan belajar dalam pembelajaran ini, menjadikan lemahnya pendidikan bahkan berdampak negatif pada suatu lembaga. Maka, demi terselamatkannya suatu lembaga dan baiknya sebuah pendidikan seorang guru melakukan sebuah perubahan dalam pengajarannya yaitu dengan merubah sebuah metode yang diterapkan sebelumnya menjadi metode yang aktif serta dapat memudahkan proses pembelajaran yaitu dengan metode Inkuiri.

## **Metode Inkuiri Sebagai Solusi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa**

Dalam kegiatan belajar mengajar penggunaan metode yang tepat dalam menyajikan sebuah materi dapat membantu dengan mudah kepada siswa untuk memahami materi yang dikaji. Metode pembelajaran kooperatif *inkuiri* merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan pembelajaran menjadi aktif dan efisien. Dampak positif metode inkuiri terhadap proses belajar mengajar, yakni dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, serta dapat meningkatkan gairah/minat belajar peserta didik pada pelajaran selanjutnya (Setiawan & Buditjahjanto, 2013)

Ustadzah Sufiyati (2020) menyampaikan bahwa metode inkuiri yang diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Mabadius Shaleh Mlandingan Situbondo dilakukan secara sistematis sesuai dengan ketentuan metode inkuiri pada dasarnya. Hal ini dilakukan untuk perubahan pembelajaran siswa, yakni untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan kembali semangat siswa dalam proses belajar mengajar guna untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa Pelaksanaan atau tahap-tahap pembelajaran Metode Inkuiri yang merupakan tahap guru Aqidah Akhlak di Mts Mabadius Shaleh dalam mengajar sebagai berikut; Pertama pembukaan. Pembukaan merupakan tahap awal yang dilakukan guru untuk mengkondisikan sebuah kelas agar para siswa siap untuk mengikuti proses kegiatan belajar. Kedua, Guru mengenalkan terlebih dahulu mengenai materi Aqidah Akhlak yang akan dibahas. Akan tetapi, tidak menjelaskan secara terperinci mengenai suatu bab yang akan dibahas. Ketiga, membentuk kelompok. Maksudnya disini adalah, setelah guru memberi tahu tentang materi yang akan dibahas, seorang guru menyuruh siswa untuk membentuk beberapa kelompok sesuai keterampilan mereka masing-masing. Ketiga, mengatasi masalah atau mencari jawaban. Seorang siswa diperintahkan untuk mencari jawaban terlebih dahulu secara detail terkait pembahasan yang akan dibahas. Pencarian jawaban ini, membebaskan siswa dengan berbagai referensi yang ada. Seperti halnya seorang guru mengajak siswanya berkunjung ke perpustakaan untuk mencari sebuah jawaban sesuai materi yang akan dibahas. Keempat, setelah semua siswa/kelompok selesai mengerjakan perintah dari seorang guru, siswa diperintahkan untuk kembali ke kelas atau tenang kembali serta mengajukan pendapat atau jawaban yang telah diperoleh kepada semua siswa yang lain beserta guru. Disinilah tugas guru hanya menjadi penyimak atau pelengkap atas beberapa pendapat yang diajukan semua siswa. kelima, evaluasi. Yaitu setelah semua kelompok memberikan pendapatnya tentang suatu materi yang dibahas maka disinilah guru memberi penilaian dan memperjelas suatu materi yang dibahas. Ke enam, penutup, yang mana disini seorang guru setelah berakhirnya proses pembelajaran memberikan sebuah konsep tentang materi selanjutnya yang akan dibahas di pertemuan yang akan datang. Dengan ini, menjadikan siswa mengasah pemikiran mereka secara mendalam. Ternyata tidak hanya ketika sebelum pembelajaran dimulai saja siswa diberi konsep terlebih dahulu terkait apa yang akan dibahas, akan tetapi siswa juga mendapatkan sebuah konsep di akhir pembelajarannya sekaligus sebagai penutup bagi seorang guru dalam mengimplementasikan metode inkuiri khususnya di kelas IX MTs Mabadius Shaleh.

Mengenai hasil wawancara dengan Ustadz. Sufiyati dalam penerapan metode Inkuiri di MTs Mabadius Shaleh, Mlandingan Situbondo membuahi dampak yang sangat besar. Siswa yang awalnya kurang aktif dan sulit mencerna materi dengan baik, kini sudah dapat belajar dengan baik semua. Pencapaian kemampuan belajar siswa terutama dalam mencerna materi yang disampaikan seorang guru sangat minim, metode inkuiri menjadi panutan bagi guru guna memperbaiki pembelajaran yang kurang aktif dan efisien, sehingga ada peningkatan baik dalam proses kegiatan belajar mengajar dan terkikisnya sebuah hambatan (kesulitan belajar) siswa yang pernah ada di Madrasah.

Pada umumnya kesulitan belajar diartikan dari Bahasa Inggris "*Learning Disability*" yang berarti ketidakmampuan belajar. Kata *Disability* diterjemahkan sebagai "kesulitan" artinya bahwa seorang anak masih kurang mampu dalam belajar. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Martini sebagaimana dikutip oleh Wahyudi & Agustin (2018) memaparkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa yang tidak dapat belajar secara normal. Namun, Alang (2015) berpendapat lain terkait kesulitan belajar bahwa kesulitan belajar identik dengan kesukaran siswa dalam menerima atau mencerna materi yang diperoleh dalam kelas. Kesulitan belajar pada intinya, merupakan sebuah permasalahan yang mengakibatkan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan maksimal, bahkan tidak mencapai target pembelajaran.

Metode dalam Kamus Besar Indonesia adalah cara untuk memudahkan suatu pekerjaan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan kata lain, metode merupakan suatu cara atau rangkaian yang tersusun yang digunakan untuk mengimplementasikan dalam kegiatan nyata (belajar mengajar) agar mencapai tujuan yang optimal (Danial, 2017). Namun, Arabi (2020) menegaskan bahwa sebuah metode merupakan seperangkat cara, upaya atau teknik yang digunakan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan secara optimal. Lebih mudahnya metode bisa diartikan sebagai alat dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mempermudah jalannya pembelajaran (Maesaroh, 1970).

Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha yang dapat mempengaruhi emosi intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kemauannya sendiri. Sedangkan secara umum, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang melalui berbagai upaya, strategi metode, taktik, teknik, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan belajar yang direncanakan. Pembelajaran merupakan proses interaksi/aktivitas antara pendidik dan peserta didik untuk mentransfer dan saling menerima ilmu dengan menggunakan berbagai model atau metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

Gagne dan Briggs mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu peristiwa yang secara disengaja dirancang untuk peserta didik sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan mudah dan optimal (Sunhaji, 1970). Pembelajaran adalah upaya untuk *mentransfer* ilmu kepada peserta didik secara tersirat dalam proses pembelajaran, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, (Pane & Darwis Dasopang, 2017)

Secara terminologi, inkuiri berasal dari bahasa Inggris yang berarti pemeriksaan, pertanyaan, atau penyelidikan. Inkuiri dapat pula dimaknai dengan strategi pembelajaran yang melakukan pemahaman materi secara mendalam melalui sistem tanya jawab (*interview*). Sedangkan secara epistemologi, metode pembelajaran inkuiri dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang menitik beratkan kepada berfikir kritis siswa dan menganalisis untuk mencari jawaban dalam masalah yang dipertanyakan (Zulvawati, et. al, 2019) Salah satu teori yang melandasi metode pembelajaran inkuiri adalah konstruktivisme. Model pembelajaran Inovatif yang mengarah konstruktivistik mengatakan bahwa metode inkuiri merupakan suatu rancangan kegiatan belajar yang bekerja secara maksimal terhadap kemampuan peserta didik dalam mencari jawaban dan memahami secara sistematis, kritis, logis dan analisis (Mahayuni, 2014), sehingga peserta didik mampu merumuskan dan menyelesaikan sendiri temuannya dengan kukuh.

Pembelajaran berbasis Inkuiri terkait erat dengan Teori belajar konstruktivisme yang berkembang dari dasar psikologi perkembangan kognitif dari Jean Piaget dan Teori *scaffolding* (penyediaan dukungan untuk belajar dan menyelesaikan masalah). Menurut teori belajar konstruktivisme terhadap pembelajaran di kelas, siswa tidak hanya sekedar menerima begitu saja pada sebuah informasi, materi ataupun pengetahuan lainnya yang disampaikan oleh guru. Namun, siswa juga mampu menemukan dan bangkit sendiri dalam pengetahuan. Pembelajaran berbasis inkuiri ini merupakan pembelajaran yang didasarkan dari teori konstruktivisme.

Salah satu prinsip teori konstruktivisme adalah bahwa siswa tidak boleh hanya sekedar menerima informasi, materi ataupun pengetahuan saja, melainkan siswa harus mampu menemukan dan menggali pengetahuan sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Gulo dalam Trianto bahwa inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa berperan aktif untuk mencari jawaban dan mengemukakan pendapatnya sendiri (Umami, et. al, 2012). Metode pembelajaran inkuiri adalah sebuah cara penyampaian materi dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi intelektual mereka dengan mencari jawaban sendiri (Lahadisi, 2014).

Metode pembelajaran inkuiri menuntut peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini merupakan suatu prinsip yang ada pada kurikulum 2013, dimana pola pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan kepada diri siswa itu sendiri. Metode pembelajaran inkuiri ini menitik pusatkan pada proses mencari dan menemukan (Nurhani, et. al., 2016) Dimana dalam metode ini materi yang diajarkan tidak diberi secara langsung oleh guru melainkan hal ini menjadi peranan siswa dalam mencari, menemukan dan memahami materi pelajaran yang dituju, sedangkan seorang guru menjadi fasilitator dan pembimbing siswa dalam proses pembelajaran. Dengan metode inkuiri ini, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan menjadi pasif, melainkan siswa akan berperan aktif didalamnya. Tujuan utama metode inkuiri ini adalah mendorong kemampuan dalam berfikir secara kritis, dan mampu mengatasi masalah ilmiah secara tersendiri.

Metode inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan tujuan yang dimaksud dengan menjadikan siswa sebagai subjek belajar (Nugroho, et. al, 2012). Pembelajaran inkuiri dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal untuk mencari dan mengatasi masalah secara kritis, sistematis

dan logis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri pendapatnya dengan penuh percaya diri. Dengan metode pembelajaran inkuiri ini, maka dapat melatih siswa berani mengemukakan pendapat dan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Metode inkuiri menjadikan peserta didik sebagai *Subjek* belajar yang berperan aktif, yang merupakan suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk mengajar, dimana seorang guru hanya memberi tugas dalam berbagai kelompok, kemudian masing-masing kelompok mencari, berfikir, mempelajari, mengamati, dan membahas tugasnya dengan berdiskusi. Setelah hasil mereka dapatkan, maka dibuatlah sebuah laporan dengan penyesuaian yang baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti mengenai “Inkuiri Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak” Di Kelas IX MTs Mabadius Shaleh Mlandingan Situbondo. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kesulitan belajar siswa dalam mencerna materi Aqidah Akhlak disebabkan karena dalam proses pembelajaran Guru masih monoton menggunakan metode ceramah, dan pemberian tugas saja. Hal ini berdampak kepada siswa sehingga kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar, dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Maka, dengan dengan perubahan konvensional dengan sebuah metode yang tepat, yaitu metode Inkuiri. Pembelajaran di kelas yang awalnya pasif berubah menjadi aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Keberhasilan yang dicapai siswa melalui metode Inkuiri sangat berdampak besar. Pembelajaran berjalan dengan mudah baik bagi pendidik maupun peserta didik. Sehingga terkikis lah sebuah kesulitan belajar siswa yang terjadi di kelas IX MTs Mabadius Shaleh, Mlandingan Situbondo dengan penggunaan metode yang tepat yaitu Metode Inkuiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wahid, A. H., Muali, C., & Rafikah, K. (2018). Pengembangan Karakter Guru dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi. *Jurnal Mudarrisuna*, 8(1), 102–126.
- Abdullah, A. (2018). Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 45–62.
- Alang, S. (2015). Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Al-Irsyad Al-Nafs : Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 2(1), 1–14.
- Danial, F. A. (2017). *Efektifitas Metode Pembelajaran Inquiry Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri*. 20, 15–22.
- Darimi, I. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30.
- Hambali. (2016). Aksentuasi Teknologi Kinerja Guru Profesional. *Jurnal Pedagogik*, 3(2), 24–35.
- Irfan, A. F. A. (2016). Meningkatkan Daya Serap Siswa Pada Pembelajaran Geometri Menggunakan Ice Breaking. *Jurnal Riset Pendidikan*, 2(1), 53–57.
- Kumara, A. (2004). Model Pembelajaran “Active Learning” Mata Pelajaran Sains Tingkat Sd Kota Yogyakarta Sebagai Upaya Peningkatan “Life Skills.” *Jurnal Psikologi (Yogyakarta)*, 31(2), 63–91.

- Lahadisi. (2014). Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Al-Ta'dib Vol. 7 No. 2 Juli-Desember*, 7(2), 85–98.
- Maesaroh, S. (1970). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168.
- Mahayuni, N. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Discoveri Pada Siswa Kelas V SDN No.1 Bonemarawa*. 4(1), 268–286.
- Muntari. (2015). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Mujahidin 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Nugroho, S., Suparmi, & Sarwanto. (2012). Pembelajaran Ipa Dengan Metode Inkuiri Terbimbing Menggunakan Laboratorium Riil Dan Virtuil Ditinjau Dari Kemampuan Memori dan Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Inkuiri*, 1(3), 235–244.
- Nurhani, Paluin, Y. kende, & Tureni, D. (2016). Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 3 Siwalempu. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(2), 90–105.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Setiawan, D., & Buditjahjanto, I. G. P. A. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Ketuntasan Hasil. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1), 301–309.
- Strategi, S., Pembelajaran, M., Pembelajaran, S., & Bermakna, P. (2014). *INKUIRI : SEBUAH STRATEGI MENUJU*. 7(2), 85–98.
- Sunhaji, S. (1970). Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30–46.
- Umami, R., Pasaribu, M., & Rede, A. (2012). Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(2), 157–166.
- Wahid, A. H., & Karimah, R. A. (2018). Integrasi High Order Thinking Skill (HOTS) dengan Model Creative Problem Solving. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 82–98.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Rafikah, K. (2018). Pengembangan Karakter Guru dalam Menghadapi Demoralisasi Siswa Perspektif Teori Dramaturgi. *Jurnal Mudarrisuna*, 8(1), 102–126.
- Wahyudi, D., & Agustin, N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 37.
- Zulvawati, A., Isnaini, M., & Imtihana, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. *Journal PAI Raden Fatah*, 1(1), 62–67.